

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Asumsi-asumsi pada teori preferensi nyata (*revealed preference theory*) yaitu *consistence*, *completeness*, *transitivity*, dan *more is better* dapat diwujudkan pada temuan-temuan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pendapatan responden didominasi pada kategori “sedang” sebanyak 29%. Konsumen mendapatkan surplus sebesar Rp234,000 hal ini telah menunjukkan konsumen memprioritaskan utilitas sebagai bentuk usaha menentukan pilihan sehingga muncul satu diantara dua pilihan yang ditawarkan. Pada kategori tersebut, responden memiliki preferensi berbelanja kebutuhan pokok di pasar tradisional 11.25% sedangkan ke pasar modern yaitu 6.75% dan preferensi kedua-duanya yaitu 10.5%).
2. Kategori pendapatan “sedang” sebanyak 16.5% “setuju” harga kebutuhan pokok di pasar modern lebih mahal daripada di pasar tradisional, sedangkan pada kategori “sangat tinggi” hanya 5.75%. artinya, semakin tinggi pendapatan semakin memperlihatkan ketidaksetujuan bahwa harga kebutuhan pokok di pasar modern lebih mahal daripada di pasar tradisional. Oleh karena itu, dari persepsi bahwa harga di pasar modern lebih mahal, responden sebanyak 24.75% lebih memilih pasar tradisional.
3. Tingkat pendidikan kategori “SMA” secara tegas memiliki keputusan untuk berbelanja kebutuhan pokok di pasar tradisional sebanyak 27.75%.
4. Jenis kelamin oleh perempuan sebanyak “63.25%” dan mendominasi sebanyak 27% untuk berbelanja kebutuhan pokok di pasar tradisional. Hal ini telah merepresentasikan bahwa masyarakat yang sering berbelanja kebutuhan pokok di pasar tradisional adalah berjenis kelamin perempuan.
5. Preferensi konsumen berbelanja kebutuhan pokok masyarakat Kota Cimahi adalah di pasar tradisional sebanyak 45.5%. Preferensi ditunjukkan melalui kurva indifferen dan kendala anggaran. Preferensi berbelanja kebutuhan

pokok di pasar tradisional memberikan utilitas tertinggi bagi responden dibandingkan dengan berbelanja kebutuhan pokok di pasar modern.

B. SARAN

Penelitian ini telah menunjukkan pengukuran cermat terhadap fenomena sosial mengenai preferensi berbelanja kebutuhan pokok masyarakat. Dengan teori yang ada, yakni teori preferensi nyata (*revealed preference theory*) yang dibangun dengan asumsi *consistency*, *completeness*, *transitivity*, dan *more is better* memperkuat kebenaran indikator-indikator dalam membuat pilihan berdasarkan preferensi. Pada bagian ini, peneliti memberikan saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Saran terbagi atas dua hal, yaitu saran metodologis dan saran praktis.

1. Saran Metodologis

Dalam penelitian ini, terdapat kekurangan-kekurangan baik dalam hal metode maupun penyajian informasi. Oleh karena itu, kekurangan-kekurangan tersebut perlu diperhatikan sebagai upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam sub-bab terakhir ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.

Pertama, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner tertutup (*close-ended*). Untuk penelitian selanjutnya, akan lebih baik lagi jika disertai pula kuesioner terbuka (*open-ended*) agar dapat menggali informasi lebih banyak dan dihasilkan kesimpulan yang lebih akurat. Contohnya mengenai pertanyaan pendapatan konsumen perbulan, pengeluaran perbulan khusus untuk kebutuhan pokok, dan lain-lain.

Kedua, dalam penelitian ini peneliti tidak mengakomodasi pertanyaan mengenai pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan pokok sehingga untuk menentukan surplus konsumen dilakukan secara umum (*general*).

Ketiga, untuk penelitian selanjutnya, indikator yang disajikan diharapkan lebih banyak lagi, sehingga tidak hanya pendapatan, harga, pendidikan, dan jenis kelamin saja agar deskripsi mengenai informasi preferensi berbelanja masyarakat

dapat lebih kaya dan lebih akurat karena preferensi berbelanja kebutuhan pokok ditentukan oleh banyak hal diluar dirinya, misalnya jarak antara dari tempat tinggal ke pasar, rata-rata pengeluaran perbulan untuk berbelanja kebutuhan pokok baik di pasar tradisional dan pasar modern, gaya hidup, dll.

Keempat, peneliti hanya menguraikan secara singkat mengenai asumsi-asumsi yang membangun teori preferensi nyata dimana asumsi-asumsi tersebut hasil dari pengejawantahan dari WARP, SARP, dan GARP. Peneliti mengharapkan, pada penelitian selanjutnya, diturunkan dengan jelas agar tidak ada keraguan dan kekeliruan dalam mengungkapkan asumsi-asumsi yang membangun preferensi nyata.

Kelima, untuk penelitian selanjutnya, penelitian mengenai preferensi dalam berbelanja kebutuhan pokok dapat diarahkan kepada responden yang telah berkeluarga.

2. Saran Praktis

Selain saran metodologis, peneliti juga mengajukan beberapa saran praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian mengenai preferensi berbelanja kebutuhan pokok ini dapat dijadikan informasi bagi pelaku pasar atau produsen baik di pasar tradisional maupun pasar modern agar dapat meningkatkan perkembangannya kearah yang lebih maju.

Kedua, penelitian ini memberikan gambaran salah satu indikator yang sangat penting yang menentukan preferensi berbelanja yaitu persepsi harga karena sangat membentuk preferensi kemana konsumen akan berbelanja kebutuhan pokok. Sehingga dalam hal ini, baik pasar tradisional dan pasar modern dapat mengakomodasi keinginan konsumen agar persepsi harga yang terbangun lebih murah.

Ketiga, pasar tradisional telah menjadi pilihan untuk berbelanja kebutuhan pokok oleh masyarakat Kota Cimahi sehingga hal ini menjadi sangat potensial, terlebih ketika pasar tradisional menyajikan harga kebutuhan pokok yang lebih murah daripada pasar modern yang dibarengi dengan fasilitas, keamanan, dan kenyamanan yang memadai bagi para konsumen.